

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI LEMBAGA LEMBAGA
NEGARA MELALUI METODE EXPLICIT INTRUCTIONS PADA SISWA KELAS VIA
SD NEGERI 01 SURUH TASIKMADU KABUPATEN
KARANGANYAR SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh : Sri Widyastuti

Abstract

The problem of this research is “Can explicit instruction method improve the study result of Civic Education about state institution of the sixth grade students in SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar emester II in the academic year fo 2014/2015.

The purpose of this research is to improve the study result of Civic Education about state institution of the sixth grade students in SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar semester II in the academic year of 2014/2015.

This research is Classroom Action Research with the subject of the sixth grade students in SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar semester II in the academic year of 2014/2015. This grade consists of 23 students. This classroom action reaserach was carried out for 3 months, from February until April 2015 in 3 cycles. The data collecting method used is tes. Meanwhile, the data analysis in this research is qualitative descriptive technique of every cycle.

From the data analysis can be concluded that the study result of Civic education about state institution through explicit instruction method significantly improve.

In the pre research, the average score is 67, while in cycle II is 74. Then, in cycle III is 82. Therefore, Using Explicit Instruction Method can improve the study result of Civic Education about state institution of the sixth grade students in SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar emester II in the academic year fo 2014/2015. In can be seen from the score at before an after the action.

Key Words: Study Result, Explicit Instruction, Civic Education

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Usaha untuk membina dan membangun siswa diantaranya melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan dalam keluarga atau masyarakat. Pendidikan formal disamping mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus akan meningkatkan harkat dan martabat atau kepribadian manusia. Melalui pendidikan formal itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan formal menekankan pendidikan akademik dan non

akademik. Penentuan keberhasilan siswa diawali adanya nilai hasil belajar yang dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau lebih dari kompetensi dasar sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran.

Sistem Pengelolaan pembelajaran harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab. Model pembelajaran yang langsung melibatkan guru dan siswa yaitu melalui model pengembangan *explicit intruction*. Model pembelajaran ini tepat dikembangkan pada

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Secara mendasar bahwa, pembelajaran PKn berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku, norma kehidupan dan kebutuhannya. Pendidikan Kewarganegaraan berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, PKn mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks perilaku dan sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat dengan mentaati norma sosialnya. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran PKn pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran PKn pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui nilai hasil belajar PKn pada ulangan harian di kelas tersebut. Paling tidak, ada dua macam faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam ulangan PKn tersebut. yaitu faktor eksternal dan factor internal. Yang termasuk faktor eksternal, diantaranya pengaruh pergaulan, keluarga, lingkungan dan fisik. Dari faktor internal, faktor-faktor yang berpengaruh diantaranya pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran yang

digunakan oleh guru. Dengan cara demikian, siswa tidak akan terpasang dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Pembelajaran model *explicit intruction* menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh siswa. Dengan demikian maka peneliti mengangkat judul skripsi: Meningkatkan prestasi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi lembaga lembaga negara melalui metode *explicit intruction* pada siswa Kelas VIA Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Metode *Explicit Intruction* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum diterapkan secara optimal di Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2014/2015.
2. Perlunya Metode *Explicit Intruction* dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi hasil belajar PKn materi Lembaga lembaga negara pada siswa Kelas VIA Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar .
3. Hasil belajar PKn materi Lembaga lembaga negara di kelas VIA Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu kabupaten Karanganyar semester II tahun 2014/2015 masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

1. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.
2. Objek penelitian ini adalah Metode *Explicit Intruccion* dan prestasi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Subjek penelitian ini adalah guru siswa kelas VIA Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu semester II tahun pelajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Apakah melalui metode *explicit intruccion* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar PKn materi Lembaga lembaga negara pada siswa Kelas VIA di SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi hasil belajar PKn materi Lembaga lembaga negara melalui metode *explicit intruccion* pada siswa Kelas VIA Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis peneltian ini bermanfaat:
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman

penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis penelitian ini bermanfaat :

a. Manfaat Bagi Sekolah

1. Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Sekolah dan guru memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kemampuan
2. Dengan menerapkan metode *explicit intruccion* antara guru dan siswa saling berinteraksi dan aktif serta menyenangkan.
3. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh untuk meningkatkan semangat kerja warga sekolah yang semakin tinggi, efektif dan efisien

b. Manfaat Bagi Guru

1. Membantu guru untuk menerapkan metode *explicit intruccion* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn
2. Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas , mendorong dan bersemangat dalam meningkatkan kinerja guru.
3. Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang PAKEM.
4. Mengatasi permasalahan pembelajaran IPS yang dihadapi oleh guru di depan kelas.

c. Manfaat Bagi siswa

1. Untuk memberikan motivasi atau dorongan dan semangat dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn.

2. Memberikan kesempatan dan kebebasan siswa untuk menerapkan metode *explicit instruction* atau pembelajaran langsung sehingga hasil belajar meningkat.
3. Mengefektifkan dan mendalami penerapan dan konsep PKn melalui pembelajaran langsung sehingga hasil belajar siswa meningkat.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar. Adapun prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang-orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (2003:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seorang dalam usaha belajar sebagaimana yang

dinyatakan dalam raport. Prestasi belajar adalah yaitu kekuatan dorongan atau daya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk membuat gairah dan nafsu belajar yang diusahakan agar hasilnya lebih baik dan menggembirakan (Sardiman,2002: 115). Kekuatan/kesiapan ini meliputi perkembangan intelektual, sensori motorik, kebutuhan dan berbagai kemampuan, serta cita-cita yang menyebabkan seseorang dapat menanggapi (merespon) sesuatu dari pada yang lain, untuk meningkatkan semangat belajar dan mencapai kesiapan ini ditempuh dengan cara dalam belajar PKn.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

- a. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kesehatan, rasa aman, intelegensi, mental, perasaan dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang atau timbul dari luar siswa seperti kebersihan rumah, udara panas, lingkungan, sosial dan sebagainya (Roestiyah NK, 2001;151)

Selain faktor internal dan eksternal Roestiyah juga mengatakan masih ada beberapa faktor yaitu : (1) Faktor yang datang dari sekolah yaitu interaksi guru dan siswa, cara penyajian pelajaran, hubungan antar siswa, standart pelajaran, media pendidikan, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, metode,tugas rumah, peraturan tata tertib (2) Faktor yang datang

dari masyarakat yang meliputi informasi mass media, teman bergaul, kegiatan lain, cara hidup di suatu lingkungan, (3) Faktor keluarga yaitu cara mendidik, suasana keluarga, latar belakang social ekonomi keluarga (2001;152).

B. Kajian Toeri Tentang Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005 : 34) bahwa: Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap dan ketrampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggungjawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan pendapat diatas jelas bagi kita bahwa PKN bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PKN haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan Pkn itu sendiri tidak tercapai. Secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu :

- a. Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (Civics Knowledge) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral.
- b. Dimensi Keterampilan kewarganegaraan (Civics Skills) meliputi ketrampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa bernegara.
- c. Dimensi nilai-nilai Kewarganegaraan (Civics Value) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur. (Depdiknas 2003 : 4)

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, ketrampilan dan nilai-nilai. Sesuai dengan Depdiknas (2005 :33) yang menyatakan tujuan PKN untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman, ketrampilan sosial dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah dilingkungannya.

Sedangkan Dwi Santoso (2004: 111) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan untuk memberi bekal pengetahuan, dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan bela negara. Menurut pendapat Ali Fais (2003:3) menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan untuk mengarahkan pada pembentukan moral yang

diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah Dasar menurut Depdiknas (2005:4) adalah sebagai berikut :

- a. Nilai, moral dan norma serta nilai-nilai spiritual bangsa Indonesia dan perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
- b. Kehidupan Idiologi politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut maka Pendidikan Kewarganegaraan mencakup nilai-nilai dan norma kehidupan bangsa Indonesia sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

C. Kajian Tentang Proses Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran.

Husen dan Rahman (1996: 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau cara menjadikan seorang untuk belajar. Hamalik (2003; 66) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar-mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar menunjuk pada apa yang dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (peserta didik), mengajar, menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang guru sebagai seorang pengajar, sedangkan pembelajaran menunjuk pada proses atau caranya. Jadi, belajar mengajar menunjuk pada proses interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, atau dengan kata lain belajar-mengajar sebagai suatu proses terjadi jika terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Dalam interaksi tersebut harus terdapat unsur-unsur: adanya bahan atau materi, metode, alat bantu pembelajaran dan adanya penilaian untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan, saling berpengaruh satu sama lain (Ulman, 2007;65).

2. Pengertian tentang Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan semangat dan prestasi siswa dalam belajar. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar yang baik harus mengkaitkan antara guru dengan siswa harus saling berinteraksi, guru memberikan arahan dan rangsangan, siswa dan siswa harus kreatif dan mampu menerima dan mengembangkan arahan dari guru. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar ada dua keterlibatan tingkah laku yang

selalu tampak yang bersifat mental, sosial maupun fisik.

D. Kajian Tentang Metode *Explicit*

Intruccion

1. Pengertian Tentang *Explicit*

Intruccion

”Metode *explicit intruccion* mempunyai istilah lain yaitu *direct intruccion mastery teaching* yaitu pembelajaran langsung, pengajaran aktif, yang semua istilah itu sering dikenal dengan pembelajaran langsung” Rahmad Widodo (2009:11). Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Langkah tersebut adalah: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan siswa, guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran, guru mengecek atau mengontrol pemahaman dan memberikan umpan balik tentang sejauh mana materi pelajaran dikuasai siswa, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan lanjutan.

2. Langkah-langkah Metode *Explicit*

Intruccion

Model pembelajaran *explicit intruccion* atau pengajaran langsung dirancang dengan tujuan mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan yang prosedural dan pengetahuan deklaratif. Model ini memfokuskan pada satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dan

memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Indana, 2003:6). Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Pengajaran langsung adalah model pengajaran yang berpusat pada guru dan memiliki sintaks dari lima fase.

Sintaks Model Pengajaran Langsung (Kardi dan Nur, 2003: 8)

No	Fase	Perilaku Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menyampaikan tujuan, informasi, latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
2	Mendemonstrasikan pengetahuan, ketrampilan	Guru mendemonstrasikan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
4	Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberi umpan balik
5	Memberi kesempatan pelatihan langsung	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan langsung dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi, lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut Melalui metode *explicit intruccion* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar PKn Mteri lembaga

lembaga Negara pada siswa kelas VIA SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2014/2015.

Metodologi Penelitian

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas VIA SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Dengan alasan sekolah dasar tersebut merupakan tempat peneliti mengajar sehingga memudahkan melaksanakan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ditetapkan pada siswa kelas VIA SDN 01 Suruh Karanganyar Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 23 anak. Kelas VIA merupakan kelas dengan nilai PKn rendah dibanding kelas lain. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan upaya meningkatkan prestasi hasil belajar PKn materi lembaga lembaga negara Melalui metode *explicit intruction* pada siswa kelas VIA SDN 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar semester II tahun 2014/2015.

B. Variabel penelitian

1. Variabel bebas (Independen Variabel) yaitu Melalui metode *explicit intruction*
2. Variabel terikat (Dependen Variabel) yaitu prestasi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Langkah ini diwujudkan dengan penyusunan skenario pembelajaran penggunaan Melalui metode *explicit intruction* berdasarkan pengalaman untuk meningkatkan prestasi hasil belajar PKn. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan hasil identifikasi permasalahan yang dilakukan serta mempersiapkan perangkat yang diperlukan.

2. Pelaksanaan tindakan

Keseluruhan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengadakan perbaikan terhadap kegiatan Melalui metode *explicit intruction* dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar PKn yang sebelumnya dirasakan kurang efektif. Setiap tindakan yang diikuti dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi serta analisis dan refleksi.

3. Pengamatan atau observasi

Kegiatan pemantauan yang dilakukan untuk memonitor tindakan yang terjadi di dalam kelas..

4. Refleksi Tindakan

Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk menentukan langkah-langkah perbaikan apa yang bisa ditempuh, sehingga didapatkan suatu solusi untuk semua permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti menganalisis atau mengolah data yang telah dikumpulkan, kemudian menyajikannya dalam pertemuan dengan guru yang bersangkutan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Kriteria ketuntasan minimal pelajaran PKn 75.

2. Penentuan keberhasilan dari siklus I sampai siklus berikutnya mencapai nilai 80.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

F. Validitas Data

Untuk memperoleh validitas data peneliti menggunakan triangulasi untuk menjamin dan mengembangkan validitas data. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data yang diperoleh dari dokumen, observasi dan tes.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul segera diolah untuk diadakan analisis. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul peneliti menggunakan analisis non statistik. Teknik ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis yang dimaksud untuk diambil kesimpulan terakhir dalam melaksanakan penelitian.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan survai awal. Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran PKn serta prestasi awal siswa dalam PKn. Kondisi awal ini menjadi acuan untuk menentukan tindakan apa saja yang akan dilakukan pada pembelajaran dalam

siklus selanjutnya. Survei awal dilakukan untuk mengetahui prestasi siswa dalam pembelajaran PKn dalam menentukan perbaikan selanjutnya. Nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 50-80, adapun nilai tersebut adalah: nilai 8 diperoleh 3 siswa, nilai 70 diperoleh 6 siswa, nilai 60 diperoleh 11 siswa, nilai 50 diperoleh 3 siswa dengan rata-rata nilai 67.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Adapun prestasi belajar PKn materi lembaga-lembaga negara dengan Melalui metode *explicit instruction* pada siklus I berikut; nilai 80 diperoleh 5 siswa, nilai 70 diperoleh 8 siswa, nilai 60 diperoleh 8 siswa, nilai 50 diperoleh 2 siswa, dengan rata-rata nilai 70

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Hasil nilai pada Tindakan II ini dibandingkan dengan nilai tes PKn pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat. Adapun peningkatan nilai prestasi belajar PKn dengan Melalui metode *explicit instruction* tercermin berikut: nilai 90 diperoleh 2 siswa, nilai 80 diperoleh 7 siswa, nilai 70 diperoleh 10 siswa, nilai 60 diperoleh 4 siswa, dengan rata-rata nilai 74.

4. Deskripsi Hasil Siklus III

Adapun dari hasil PKn siswa pada siklus III, diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi nilai PKn siswa. Pada siklus ini, masing-masing skor siswa meningkat, semua siswa sudah mencapai batas minimal (75). Peningkatan nilai prestasi PKn siswa ini dapat dilihat pada capaian skor PKn berikut ini: nilai 90 diperoleh 8 siswa, nilai 80 diperoleh

11 siswa, nilai 70 diperoleh 4 siswa, dengan rata rata nilai 82.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian meningkatkan prestasi hasil PKn materi lembaga lembaga negara dengan Melalui metode *explicit intruction* dalam pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan hasilnya dapat dibandingkan pada tabel 5 dibawah ini:

No	Nilai	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	90	-	-	2	8
2	80	3	5	7	11
3	70	6	8	10	4
4	60	11	8	4	-
5	50	3	2	-	-
	Jumlah	23	23	23	23
	Rata-rata nilai	67	70	74	82

Dengan demikian bahwa nilai dari kondisi awal dengan Nilai sesudah tindakan setiap siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai rata-rata pada kondisi awal sebelum tindakan 67, siklus I 70 siklus II 74, dan siklus III 82. Dengan demikian dilihat dari keberhasilan perolehan nilai rata-rata pada kondisi awal dibanding dengan setiap siklus selalu mengalami peningkatan secara signifikan, sehingga keberhasilan prestasi PKn belajar siswa dengan Melalui metode *explicit intruction* dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang tepat.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian peningkatan prestasi belajar melalui Melalui metode *explicit intruction* dalam belajar PKn materi lembaga-lembaga negara pada siswa kelas VIA SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu, semester II tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini ditandai hasil perolehan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran PKn yang selalu mengalami peningkatan dari sebelum tindakan dan setelah tindakan dalam tiap siklusnya. Hasil tersebut adalah sebagai berikut : Nilai rata-rata PKN sebelum tindakan adalah 67, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata setelah tindakan adalah rata-rata nilai pada siklus I 70, siklus II 74, sedangkan siklus III 82. Dari hasil tersebut bahwa dengan adanya tindakan dalam pembelajaran dengan Melalui metode *explicit intruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya selalu memperhatikan penjelasan guru, mencoba menggunakan Melalui metode *explicit intruction* , menerapkan dan meramalkan suatu konsep PKn, dalam pembelajaran agar prestasinya meningkat serta dalam pembelajaran yang lain. Di samping itu, siswa hendaknya lebih banyak membaca buku dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

2. Bagi Guru

Pada dasarnya tugas guru adalah mengajar. Namun, dalam mengajar guru juga harus melakukan suatu perencanaan dan evaluasi terhadap tindakan apa saja yang akan ditempuh dalam mengajarkan suatu materi. Hal tersebut penting untuk dilakukan agar dalam pelaksanaannya, guru yang bersangkutan dapat memperkecil bahkan menghilangkan kemungkinan munculnya berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran yang terjadi. Selain itu, guru harus mampu memilih metode dan media dan alat peraga yang kiranya sesuai untuk digunakan dalam mengajar agar dapat menarik minat siswa, serta tidak ketinggalan yaitu penggunaan alat peraga dan media.

3. Bagi Kepala Sekolah

Agar guru dapat meningkatkan profesionalisme maupun kualitas pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas ini, disarankan kepada kepala sekolah untuk: (a) mencukupi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran; (b) memotivasi guru untuk senantiasa melakukan peningkatan kinerjanya dengan jalan melakukan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran (misalnya dengan melakukan PTK sejenis ini).

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2001. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya : Insan Cendana
- Depdikbud.1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN. Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas
- , 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar PPKn Kelas VI Sekolah Dasar*.
- Djanzah Ahmad.1993. *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud
- Gino, 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja.
- Hamalik, 1992. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Kemis & Taggart, 2006 ; *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Moelichatoen R,2003. *Metode pengajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyani Sumantri.1994. *Psikologi Perkembangan Siswa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rahman, 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Rusli, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Rostiyah. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slametto, 2003. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2003 . *Penilaian Laporan PTK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarto Pancaputro.2002. *Permainan Siswa*. Jakarta : Universitas Terbuka.